

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PUBLIKASI SUSTAINABILITY REPORT**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Indeks KOMPAS 100 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 s/d 2015)**

**Oleh :**

**Dinda Dwipa Racelia**

**Pembimbing : Raja Adri dan Volta Diyanto**

*Economic Faculty of Riau University, Pekanbaru, Indonesia*

*Email : [dinda.racelia@gmail.com](mailto:dinda.racelia@gmail.com)*

*The Effect Of Company Characteristics And Corporate Governance On Sustainability Report Publication*

*(Empirical Study on Index Company KOMPAS 100 in Indonesia Stock Exchange Year 2014 s / d 2015)*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the influence of corporate characteristics and corporate governance consisting of corporate activities, company size, liquidity, audit committee and board of directors of sustainability report publication on the company KOMPAS100 Index in Indonesia Stock Exchange 2014 s / d 2015. Data used in this research is secondary data from financial data at Indonesia Stock Exchange. The sample method used is purposive sampling, of the population of 114 companies listed in the KOMPAS 100 Index during the Year 2014 s / d 2015, there are research samples of 27 companies that meet the criteria. Hypothesis testing is done by using logistic regression analysis. The result of the research based on hypothesis test show that company activity, company size, liquidity and board of directors do not have significant influence to the sustainability report publication with significant that is 0,402, 0,394, 0,590 and 0,296, while audit committee have significant influence to sustainability report publication with significant 0.012. The magnitude of influence (Nagelkerke R-Square) of corporate characteristics and corporate governance is 34.9% while the remaining 65.1% is influenced by other variables.*

*Keywords : Inventory Turnover, Company Size, Current Ratio, Audit Committee and Board of Directors.*

**PENDAHULUAN**

Sektor bisnis pada saat ini mulai berkembang di Indonesia, pada umumnya pelaku bisnis memfokuskan tujuan utamanya untuk mencari keuntungan semata. Pada awalnya perusahaan atau organisasi lainnya menganggap bahwa dedikasi kepada masyarakat

cukup memberikan penyediaan lapangan pekerjaan, pemenuhan kebutuhan dengan produk dan pembayaran pajak kepada negara. Untuk itu, hal tersebut belum cukup apabila perusahaan ingin bertahan cukup lama karena masyarakat juga menginginkan pertanggung jawaban sosial terhadap kehidupannya.

Hal inilah yang merubah para pemegang saham dan pengguna laporan keuangan. Fokusnya tidak pada perolehan laba perusahaan saja (*single line*) tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan sekitar perusahaan (*triple bottom line*). Pemimpin perusahaan juga menghadapi tantangan dalam menerapkan standar etis terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab. Tanggung jawab itu dibentuk dalam suatu kepedulian sosial yang dinamakan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kebanyakan praktisi komunikasi atau investor relations yang sering mempersepsikan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) sebagai Laporan CSR saja. Pendapat ini sebenarnya relatif kurang lengkap, meskipun memang benar informasi mengenai *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu informasi yang wajib disampaikan dalam Laporan Keberlanjutan (*sustainability report*).

Secara lengkap laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dapat didefinisikan mengenai laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk mengungkapkan (*disclose*) kinerja perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial, serta upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk tujuan kinerja perusahaan menuju pembangunan yang berkelanjutan. Tujuan dari pembuatan laporan keberlanjutan ini adalah untuk mengkomunikasikan komitmen dan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan kepada para pemangku kepentingan serta

masyarakat luas secara transparan. Melalui laporan ini para pemangku kepentingan bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan terbuka mengenai segala kegiatan pembangunan berkelanjutan yang telah dilakukan oleh Perusahaan.

Sejak berkembangnya isu mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan keberlanjutan (*sustainability*), perusahaan menjadi sorotan utama terhadap perannya pada lingkungan, hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi isu atas variabel *sustainability report*. Dikarenakan terjadi serangkaian tragedi lingkungan dan kemanusiaan di Indonesia, seperti kasus banjir lumpur panas yang disebabkan oleh PT. Lapindo Brantas di Sidoarjo, Jawa Timur, pencemaran Teluk Buyat di Minahasa Selatan oleh PT. Newmont Minahasa Raya, masalah pemberdayaan masyarakat suku di wilayah pertambangan PT. Freeport Papua dan konflik antara masyarakat Aceh dengan Exxon mobil yang mengelola gas bumi di Arun.

Hal ini telah menimbulkan kekhawatiran masyarakat terhadap peran perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitar. Melihat paradigma yang terjadi pada masyarakat, pemerintah kemudian mengeluarkan keputusan yang diterbitkan melalui undang-undang tentang Perseroan Terbatas (PT) yang mengungkapkan berbagai ketentuan mengenai pendirian PT, misalnya pada pasal 74 UU No. 40 Tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang menjadi landasan dan aturan dalam mengarahkan ekonomi berkelanjutan. Pengungkapan CSR juga telah diatur dalam PSAK No.1

paragraf 9 tentang penyajian laporan keuangan dinyatakan bahwa perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan, khususnya bagi industri di mana lingkungan hidup memegang peranan penting. Peraturan ini telah menjawab kekhawatiran perusahaan dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

Secara umum *Sustainability Reporting Guidelines* berisikan terdiri dari profil perusahaan, profil pelaporan, cakupan dan batasan pelaporan, tata kelola perusahaan, keterlibatan pemangku kepentingan, indikator aspek kinerja perekonomian, indikator aspek kinerja lingkungan, ketenagakerjaan dan sumber daya manusia, aspek perlindungan kepada nasabah dan lain sebagainya. Jika dilihat sepintas, isi dari Laporan Keberlanjutan hampir sama dengan Laporan Tahunan. Namun bukan berarti, dalam penyusunan Laporan Keberlanjutan bisa langsung menyadur dari isi Laporan Tahunan. Oleh karena itu, GRI dapat mendefinisikan *Sustainability Reporting* sebagai praktek pengukuran, pengungkapan dan pertanggungjawaban kepada *stakeholders* internal dan eksternal.

Di Indonesia belum banyak perusahaan yang menggunakan *sustainability report*. Dari kegiatan *Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA) 2015* yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Manajemen (IAI-KAM) yang diikuti sebanyak 37 Perusahaan menunjukkan peningkatan positif. Hal ini bisa dijadikan acuan bahwa tren pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) di

Indonesia menunjukkan peningkatan yang lumayan baik.

Pada tahun 2011, dari 438 perusahaan yang saat ini tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), baru ada sekitar 25 perusahaan yang membuat *sustainability report* (laporan keberlanjutan). Rendahnya pengungkapan *sustainability report* di Indonesia karena pengungkapan *sustainability report* di Indonesia saat ini masih bersifat sukarela. Hal ini disebabkan karena kurangnya antusias perusahaan untuk memahami tentang kepentingan dari peran lingkungan dan sosial yang dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya. Serta belum adanya perhatian lebih dari pemerintah untuk melakukan sosialisasi dan himbauan kepada tiap perusahaan untuk lebih dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam membantu melestarikan lingkungan dan sosial di sekitar kegiatan operasional perusahaan (Utari, 2014).

Tidak adanya *single definition* dari *sustainability report* yang mampu diterima secara global, maupun bagaimana seharusnya bentuk format dari *sustainability report* itu sendiri menjadi alasan utama sulitnya perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan. Tidak semua perusahaan mau melakukan pengungkapan, jadi implementasi *sustainability report* ini tergantung kepada karakteristik perusahaan itu sendiri (Dilling, 2009).

Melanjutkan pendapat yang dinyatakan oleh Dilling (2009) bahwa implementasi pengungkapan *sustainability report* tergantung kepada karakteristik perusahaan itu sendiri, atau sama juga dengan

pengungkapan *sustainability report* dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan itu sendiri. Menurut Wibisono (2007), karakteristik perusahaan sendiri merupakan ciri-ciri khusus yang melekat pada perusahaan, menandai sebuah perusahaan dan membedakannya dengan perusahaan yang lain, yaitu komitmen pemimpin, jenis perusahaan, aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan, regulasi dan sistem perpajakan. Pada penelitian ini, karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* perusahaan akan difokuskan berdasarkan aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan dan likuiditas.

Pertama, aktivitas perusahaan yang merupakan karakteristik dari suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Aktivitas perusahaan merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan perusahaan sebagai penjabaran dari visi, misi dan strategi perusahaan yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan (Suryono dan Prastiwi, 2011). Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2011).

Ukuran perusahaan juga sebagai salah satu karakteristik perusahaan yang turut meningkatkan tingkat kepercayaan investor, membutuhkan kredibilitas yang lebih baik sehingga perusahaan perlu melakukan sumbangsih dalam pertumbuhan sosial dan lingkungan sekitar. Ukuran perusahaan dapat diukur

dengan melogaritma naturalkan (ln) dari total aset. Semakin besar total aset perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar dan apabila total aset meningkat, maka proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi juga meningkat.

Likuiditas merupakan ukuran dari kemampuan para eksekutif dalam menciptakan tingkat keuntungan, perencanaan dalam pengelolaan keuangan dan tingkat resiko keuangan perusahaan dan dapat dijadikan pertimbangan perusahaan dalam merancang program sosial dan pelestarian lingkungan yang diungkapkan dalam *sustainability report*. Sebagai peranan perusahaan dalam membantu meningkatkan keadaan sosial sekitar dan membantu pelestarian lingkungan.

Selain karakteristik perusahaan, adanya *Corporate Governance* merupakan salah satu fungsi dalam tata kelola perusahaan yang baik sehingga membantu perusahaan dalam mengontrol kegiatan perusahaan, sehingga *corporate governance* juga dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

Komite Audit pada umumnya memiliki akses langsung dengan setiap unsur pengendalian dalam perusahaan. Sehingga diperlukan suatu mekanisme komunikasi antara Komite Audit dengan berbagai pihak, dengan kata lain semakin lancar komunikasi akan semakin meningkat kinerja dari pengendalian perusahaan. Sementara itu, dewan direksi memiliki fungsi utama dalam manajemen, yaitu menetapkan tujuan strategi dan prinsip-prinsip yang akan dijadikan sebagai acuan

operasional (Chapra dan Ahmed, 2008).

Publikasi informasi praktik sosial lingkungan dan standar pelaporan *sustainability report* yang berkualitas harus diteliti dalam berbagai studi empiris. Dilling (2009) meneliti adakah perbedaan antara perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability report* dengan yang tidak, bila dilihat dari karakteristik-karakteristik perusahaan (jenis sektor operasi, kinerja keuangan, pertumbuhan jangka panjang, *corporate governance*, maupun lokasi perusahaan-perusahaan tersebut didirikan). Di Indonesia, penelitian mengenai publikasi *sustainability report* cenderung masih tergolong dalam fase awal.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, adalah: 1) Apakah aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap publikasi *sustainability report*? 2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap publikasi *sustainability report*? 3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap publikasi *sustainability report*? 3) Apakah komite audit berpengaruh terhadap publikasi *sustainability report*? 3) Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap publikasi *sustainability report*?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Pengaruh aktivitas perusahaan terhadap publikasi *sustainability report*. 2) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap publikasi *sustainability report*. 3) Pengaruh likuiditas terhadap publikasi *sustainability report*. 4) Pengaruh komite audit terhadap publikasi

*sustainability report*. 5) Pengaruh dewan direksi terhadap publikasi *sustainability report*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Stakeholders

Definisi stakeholder menurut Freeman dan McVea (2001) adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Teori stakeholder adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman, 1984). Perusahaan harus menjaga hubungan dengan stakeholder-nya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan stakeholder-nya, terutama stakeholder yang mempunyai power terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Chariri dan Ghazali, 2007). Munculnya teori stakeholders sebagai paradigma dominan semakin menguatkan konsep bahwa perusahaan bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham melainkan juga terhadap para pemangku kepentingan atau stakeholder (Maulida dan Adam, 2012).

### Teori Legitimasi

Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah

(Deegan, 2004). Apabila perusahaan melakukan pengungkapan sosial, maka perusahaan merasa keberadaan dan aktivitasnya akan mendapat status dari masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi atau dapat dikatakan terlegitimasi (Adhima, 2012).

### **Laporan Berkelanjutan (Sustainability Report)**

*Sustainability Reporting* menurut GRI merupakan praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. *Sustainability Reporting* merupakan sebuah istilah umum yang dianggap sama dengan istilah lainnya untuk menggambarkan laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial. Menurut Schaltegger, *et al* (2006), *Sustainability Report* merupakan laporan yang tidak saja memuat informasi kinerja keuangan, tetapi juga memuat mengenai informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainability performance*).

### **Aktivitas Perusahaan**

Aktivitas perusahaan merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan perusahaan sebagai penjabaran dari visi, misi dan strategi perusahaan yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang

ditetapkan (Suryono dan Prastiwi, 2011). Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir, 2011). Dalam hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengolah aset yang dimilikinya.

H<sub>1</sub> : Aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap publikasi *sustainability report*

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi luas publikasi informasi perusahaan. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar mempunyai biaya informasi yang rendah, kompleksitas dan dasar kepemilikan yang lebih luas dibandingkan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas (Rosmasita, 2007).

Total aset dihitung dengan cara dilogaritma naturalkan (ln), karena memiliki nilai yang begitu besar sehingga akan jauh berbeda dengan nilai variabel lainnya. Semakin besar total aset maka diperlukan modal yang besar pula, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula tingkat tanggung jawab pelaporan keuangan kepada investor.

H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap publikasi *sustainability report*.

### Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur (Prastowo dan Juliaty, 2005). Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi dianggap mampu untuk mengelola bisnisnya, sehingga menghasilkan tingkat resiko yang rendah. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi merupakan gambaran keberhasilan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Hal ini tentunya menunjukkan kemampuan perusahaan yang kredibel sehingga menciptakan *image* positif dan kuat melekat pada perusahaan. *Image* positif tersebut semakin memungkinkan pihak *stakeholders* untuk selalu ada pada pihak perusahaan atau mendukung perusahaan tersebut (Suryono dan Prastiwi, 2011).

H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

### Komite Audit

Semakin sering komite audit mengadakan rapat, maka koordinasi komite audit akan semakin baik sehingga dapat melaksanakan pengawasan terhadap manajemen dengan lebih efektif dan diharapkan dapat mendukung peningkatan publikasi informasi sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan salah satu hal yang mendukung *good corporate governance* adalah dengan mempublikasikan *Sustainability Report*. *Good corporate governance* merupakan suatu proses atau sistem yang bertujuan meningkatkan nilai

dan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders*.

H<sub>4</sub> : Komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

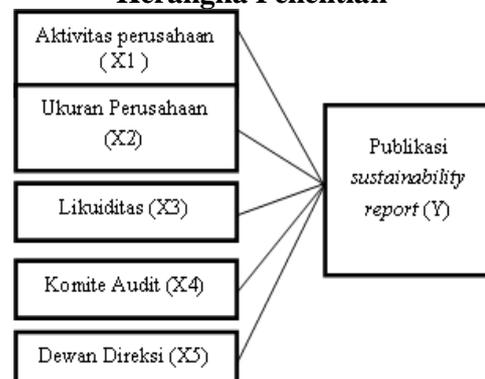
### Dewan Direksi

Realisasi perencanaan tertulis yang jelas mengenai tanggung jawab perusahaan dapat dipublikasikan melalui *Sustainability Report*. *Sustainability Report* merupakan laporan yang lebih menunjukkan keseriusan perusahaan untuk membuktikan aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan dikarenakan terpisah dari *annual report*. Selain itu dewan direksi merupakan salah satu komponen dalam mewujudkan GCG sehingga dewan direksi perlu mempublikasikan informasi mengenai tanggung jawab sesuai dengan salah satu prinsip GCG yaitu *accountability*.

H<sub>5</sub> : Dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1.**  
**Kerangka Penelitian**



## METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Indeks KOMPAS 100 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 s/d 2015. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pemilihan sampel dimana peneliti memilih berdasarkan penilaian terhadap kriteria anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Kuncoro, 2013:139). Adapun kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan tersebut masuk dalam perusahaan indeks KOMPAS 100 tahun 2014 s/d 2015.
2. Perusahaan yang tidak *listing* berturut-turut dalam indeks KOMPAS 100 tahun 2014 s/d 2015.
3. Perusahaan yang tidak menyajikan *Annual Report*.
4. Perusahaan yang tidak menyajikan data variabel yang dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan dan *corporate governance* terhadap publikasi *sustainability report*.

Berdasarkan metode dan kriteria-kriteria yang telah ditentukan tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh dari website perusahaan, ICMD, dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran, serta pencatatan data sekunder yang diperoleh melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), publikasi website resmi Indeks KOMPAS 100, website

masing-masing perusahaan, baik melalui internet maupun mempelajari catatan-catatan atau dokumen yang dipublikasikan perusahaan berupa *annual report* dan *sustainability report*. Periode pengamatan penelitian ini dimulai tahun 2014 s/d 2015 yang menggunakan metode penggabungan data (*pool data*).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan kemudian dianalisis. Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran teoritis yang telah ada sebelumnya, maka terbentuklah model yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

$$Y = \alpha + X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5$$

Penjelasan :

Y= Publikasi *Sustainability Report*.

$\alpha$ = Konstanta

X<sub>1</sub> = Aktivitas perusahaan

X<sub>2</sub>=Ukuran Perusahaan

X<sub>3</sub> =Likuiditas

X<sub>4</sub>=Komite Audit

X<sub>5</sub>= DewanDireksi

## HASIL PENELITIAN

### 1. Uji Kelayakan Model Regresi

#### a. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

**Tabel 1**  
**Hasil *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* Hosmer and Lemeshow Test**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	14,062	8	,080

Sumber : *Data Olahan, 2017*

Dari hasil pengujian pada tabel 1 diatas, diperoleh nilai *Chi-*

square sebesar 14,062 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,080 dan derajat bebas (df) 8. Dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti keputusan yang diambil adalah menerima  $H_0$  yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan yang diamati. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data (*fit*).

### b. Uji Overall Model Fit

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 log likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal (initial -2LL function) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali,2005).

**Tabel 2**  
**Hasil Uji -2 Log likelihood Awal**  
**Block 0: Beginning Block**

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	70,051	,593
	2	70,047	,611
	3	70,047	,611

Sumber : Data Olahan, 2017

**Tabel 3**  
**Hasil Uji -2 Log likelihood Akhir**  
**Block 1: Method = Enter**

Iteration	-2 Log likelihood
1	56,890
2	54,556
3	54,248
4	54,236
5	54,236
6	54,236

Sumber : Data Olahan, 2017

Tabel 2 dan 3 menunjukkan perbandingan antara nilai -2LL blok pertama dengan -2LL blok akhir. Dari hasil perhitungan nilai -2LL terlihat bahwa nilai blok awal (*Block Number* = 0) adalah 70,047 dan nilai -2LL pada blok akhir (*Block Number* = 1) mengalami penurunan sebesar 54,236. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua lebih baik.

### c. Uji Normalitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov**  
**Test**

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,42396483
Most Extreme differences	Absolute	,159
	Positif negative	,159
Kolmogorov-Smirnov Z		1,171
Asymp. Sig. (2-tailed)		,129

Sumber : Data Olahan, 2017

Nilai unstandardized residu dari model regresi penelitian ini memiliki probabilitas 0,129 lebih besar dari pada 0,05. Artinya, model regresi penelitian ini memiliki distribusi yang normal.

### d. Uji Multikolinearitas

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF

(Constant)	,150		
INVENTORY TURNOVER	,283	,884	1,131
TOTAL ASSET	,309	,932	1,073
CURRENT RATIO	,638	,904	1,106
KOMITE AUDIT	,006	,905	1,105
DEWAN DIREKSI	,322	,877	1,140

Sumber : Data Olahan, 2017

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan *Variance Inflation Factor (VIF)* yang juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

#### e. Uji Autokorelasi

Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson (DW). Hasil uji Durbin Watson dapat dilihat pada tabel : Berdasarkan hasil hitung Durbin Watson sebesar 0,758; sedangkan dalam tabel DW untuk "k"=5 dan N=54 besarnya DW tabel: dl (batas luar) = 1,374; du (batas dalam) = 1,768; (4-du)= 4- 1,768= 2,232; (4-dl)= 4-1,374= 2,626. Dari perhitungan disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah  $dl \leq dw \leq du$  ( $1,374 \leq 0,758 \leq 1,768$ ) maka dapat disimpulkan bahwa *no decision* yang menyatakan tidak ada autokorelasi positif.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1.723

Sumber : Data Olahan, 2017

#### f. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients			T	Sig.
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	-0,693	0,473		-1,455	0,15
INVENTORY TURNOVER	0,001	0,001	0,147	1,086	0,283
TOTAL ASSET	0,014	0,013	0,135	1,029	0,309
CURRENT RATIO	0,024	0,051	0,065	0,473	0,638
KOMITE AUDIT	0,204	0,071	0,383	2,869	0,006
DEWAN DIREKSI	0,045	0,044	0,136	1,001	0,322

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan Uji Glejser, diperoleh hasil bahwa semua variabel bebas dari heteroskedastisitas yang ditunjukkan dengan  $\alpha$  lebih besar dari 0,05.

## 2. Uji Regresi Logistik

### a. Model summary

**Tabel 8**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	54,236 <sup>a</sup>	,254	,349

Sumber : Data Olahan, 2017

*Cox & Snell R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran *R Square* pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit untuk diinterpretasikan. Oleh karena itu, *Nagelkerke R Square* yang merupakan modifikasi dari *Cox & Snell* dimana nilainya bervariasi dari 0-1, akan lebih mudah untuk diinterpretasikan sebagaimana interpretasi atas *R Square* pada *multiple regression* atau *Pseude R-Square* dalam *multinomial logistic regression*.

Dari hasil *output* pengolahan data, nilai *Cox & Snell R Square* besarnya sama dengan 0,254. Hal ini berarti variabel independen di dalam

model logit mampu menjelaskan publikasi *Sustainability Report* sebesar 25,4% dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Sedangkan berdasarkan *Nagelkerke R Square* besarnya 0,349. Angka ini berarti bahwa variabel independen di dalam model logit mampu menjelaskan publikasi *Sustainability Report* (Y) sebesar 34,9% dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

**b. Pengujian Secara Simultan (Omnibus Test of Model Coefficient)**

**Tabel 9**  
**Hasil Pengujian Secara Simultan Omnibus Tests of Model Coefficients**

	Chi-square	Df	Sig.
Step	15,812	5	,007
Step 1 Block	15,812	5	,007
Model	15,812	5	,007

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil bahwa secara simultan variabel rasio aktivitas perusahaan (X1), ukuran perusahaan (X2), likuiditas (X3), komite audit (X4) dan dewan direksi (X5) berpengaruh terhadap *Sustainability Report* (Y). Hal ini dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari alpha (0,05).

**c. Persamaan Koefisien Model Regresi**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan regresi logistik untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap pemilihan metode depresiasi. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan

SPSS versi 20.00 menghasilkan output sebagai berikut.

**Tabel 10**  
**Persamaan Koefisien Model Regresi Variables in the Equation**

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
X1	0,007	0,008	0,702	1	0,402	1,007
X2	0,071	0,083	0,726	1	0,394	1,073
X3	0,132	0,244	0,29	1	0,59	1,141
X4	1,583	0,634	6,245	1	0,012	4,871
X5	0,242	0,232	1,091	1	0,296	1,274
Constan						
Step 1 <sup>a</sup> t	-7,967	3,183	6,266	1	0,012	0

Sumber : Data Olahan, 2017

Untuk melihat hasil analisis regresi logistik digunakan model persamaan kedua (block 1) yang memasukkan semua komponen dari variabel independen. Persamaan regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -7,967 + 0,007X_1 + 0,071X_2 + 0,132X_3 + 1,583X_4 + 0,242X_5$$

**d. Uji Hipotesis**

Signifikansi (Sig.) pada tabel 10 menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen (secara parsial) terhadap variabel dependen. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Bab III, penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%, sehingga suatu variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang signifikan apabila nilai signifikansinya (Sig.) lebih kecil daripada 0,05.

1. Variabel X1 (*Inventory Turnover*)  
Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,402. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka keputusannya H<sub>1</sub> ditolak H<sub>0</sub> diterima, yang berarti ITO tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan Indeks KOMPAS 100.

2. Variabel X2 (*Size*)  
 Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,394. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka keputusannya  $H_2$  ditolak  $H_0$  diterima, yang berarti *Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan Indeks KOMPAS 100.
3. Variabel X3 (*Current Ratio*)  
 Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,590. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka keputusannya  $H_3$  ditolak  $H_0$  diterima, yang berarti *CR* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan Indeks KOMPAS 100.
4. Variabel X4 (*Komite Audit*)  
 Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,012. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka keputusannya  $H_4$  diterima  $H_0$  ditolak, yang berarti *Komite Audit* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan Indeks KOMPAS 100.
5. Variabel X5 (*Dewan Direksi*)  
 Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,296. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka keputusannya  $H_5$  ditolak  $H_0$  diterima, yang berarti *Dewan Direksi* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan Indeks KOMPAS 100.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa: komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*), sedangkan *Inventory Turnover*, *Size*, *Current Ratio*, dan *Dewan Direksi*, tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*).

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut: 1) Bagi perusahaan, disarankan untuk menggunakan rasio keuangan yang berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) sebagai bahan pertimbangan dalam mengungkapkan *sustainability report*; 2) Bagi Investor, untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan dan *corporate governance* pada suatu perusahaan, investor juga diharapkan melakukan analisis dengan menggunakan metode lainnya dan melakukan pertimbangan-pertimbangan pada faktor-faktor eksternal diluar faktor lain dan kebijakan dan kondisi perusahaan; dan 3) Bagi Peneliti

### Saran

Berikutnya, disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan karena dengan periode pengamatan yang relatif pendek tidak cukup untuk melihat sejauh mana pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen, melakukan pengembangan terhadap objek penelitian sektor perusahaan lainnya dan memperluas penelitian mengenai hal yang sama, dengan

mempertimbangkan faktor ekonomi, seperti tingkat inflasi, tingkat bunga, atau perubahan kurs sebagai variabel independen terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adikara, Yoga Nata. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan yang terdaftar di BEI. *Skripsi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Ahmad, Fandi. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Skripsi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Padang*.
- Anke, Fri Medistya. 2009. *Analisis Penerapan SR Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) pada PT Semen Gresik (Persero)*, *Tbk*. Diakses tanggal 16 Desember 2016.
- Badjuri, Ahmad. 2011. Faktor-faktor Fundamental, Mekanisme *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam di Indonesia. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Mei 2011. Hal: 38-54 Vol.3, No.1 Universitas Stikubank Semarang.
- Bapepam, 2000. Surat Edaran Bapepam. No.SE-03/PM/2000 tentang Komite Audit. (<http://www.bapepam.go.id>). Diakses 19 Desember 2016)
- \_\_\_\_\_. 2004. Surat Keputusan Ketua Bapepam. Kep 29/PM/2004. (<http://bapepam.go.id>). Diakses 2 Desember 2016).
- Burhanuddin, 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan yang *Listed (Go Public)* di BEI. *Thesis S2 UPN "Veteran" Yogyakarta*.
- Dewi, dkk. 2011. Dialektika dan Refleksi Kritis Realitas *Sustainability* dalam Praktek *Sustainability Reporting: Sebuah Narasi Habernas*. *Makalah SNA XIV*. Aceh.
- Dilling, 2009. *Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporations That Provide High Quality Sustainability Reports- An Empirical Analysis*. Dalam *International Business & Economics Research Journal*. Vol.9, No.1. *New York Institute of Technology, Canada*.
- Global Reporting Initiative 2000-2006*. 2006. *Pedoman Laporan Keberlanjutan*.

- <http://www.globalreporting.org>. Diakses pada tanggal 25 Desember 2016.
- GRI 2009B. 2009. *Briefing Paper: Sustainability Reporting 10 Years on*. <http://www.globalreporting.org>. Diakses pada 25 Desember 2016.
- Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance* di Indonesia. Jakarta.
- Luthfia, Khaula 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan *Corporate Governance* terhadap publikasi *Sustainability Report* Perusahaan-perusahaan yang *Listed (Go Public)* di BEI. *Skripsi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Maulida, Ken Auva dan Helmy Adam. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Sustainability Performance*. *Jurnal S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang*.
- Prastiwi Arum, dan Ayu Puspitaningrum. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan *Internet Financial And Sustainability Reporting (IFSR)* (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang*.
- Purwanto, Agus. 2011. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Ratnasari, Yunita. 2011. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Dalam *Sustainability Report*. *Skripsi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Suryono, Hari dan Andri Prastiwi. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report*. *Makalah SNA XIV. Aceh*.
- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 (<http://www.bapepam.go.id/reksadana/files/regulasi/UU%2040%20200720Perseroan%20Terbatas.pdf>), diakses 20 Desember 2016.

- Utama. 2006. Praktek Pengungkapan Sosial pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia. *Makalah SNA III*. Aceh.
- Utari, Vadela Irna. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Publikasi *Sustainability Report* pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Skripsi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Warren, Reeve & Fees. 2008. *Accounting*, 22th Edition, Thompson SouthWestern.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Surabaya: Media Grapka.
- Wicaksono, Arif, A.P. 2010. Akuntabilitas Pelaporan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.” *Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur*. Diakses 28 Desember 2016.